

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

PICO merupakan kepanjangan dari *Problem/Population*: masalah yang akan di analisis atau populasi, *Intervention*: tindakan yang dilakukan, *Comparison*: intervensi pembandingan, dan *Outcome*: hasil yang diharapkan. Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah:

P: Pijat oketani pada ibu post SC

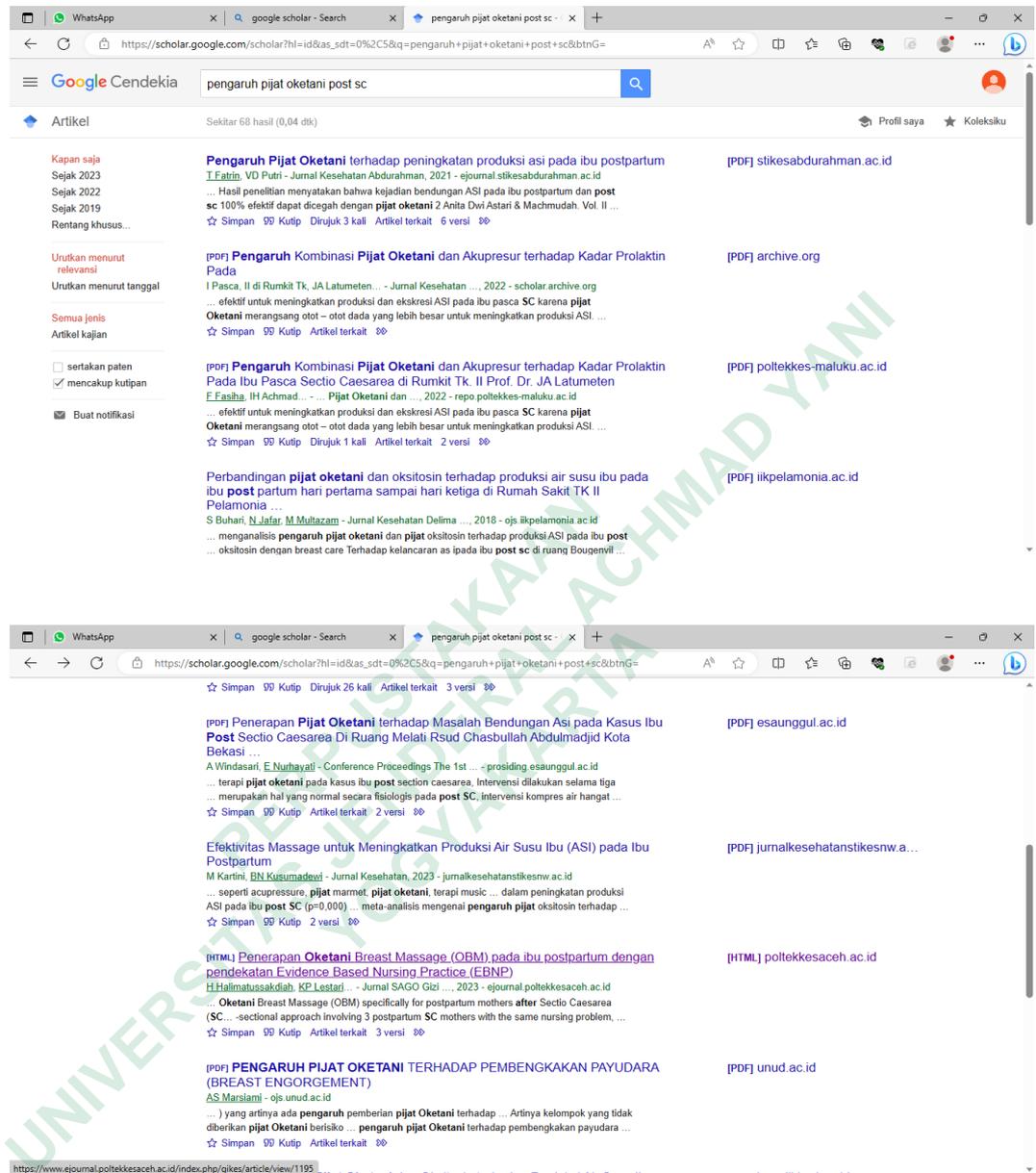
I: Oketani Breast Massage (OBM)

C: Tidak ada intervensi pembandingan

O: Peningkatan produksi ASI

Situs yang digunakan untuk pencarian jurnal adalah *Google Scholar* dengan kata kunci (Pengaruh pijat oketani, post SC) dan dengan batas maksimal 5 tahun. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 68 jurnal. Dalam pemilihan jurnal, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam pemilihan jurnal yaitu: jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pijat oketani pada ibu ibu post SC, intervensi yang diberikan hanya pijat oketani, jurnal yang terbit mulai dari 2019-2023. Untuk kriteria eksklusi yaitu: jurnal internasional dan nasional yang tidak berhubungan dengan topik penelitian, intervensi yang diberikan selain pijat oketani, jurnal yang terbit di bawah 5 tahun.

Oleh karena itu, ditemukanlah jurnal yang sesuai dengan judul “Penerapan Oketani Breast Massage (OBM) pada ibu postpartum dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP)”.



Gambar 4.1 Cara Mencari Jurnal

B. Resume Jurnal

Judul : Penerapan Oketani Breast Massage (OBM) pada ibu postpartum dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP)

Author : Halimatussakdiah, Kurniati Puji Lestari, & Hamidah

Tujuan : Untuk mendeskripsikan penerapan *Oketani Breast Massage* (OBM) khusus ibu nifas pasca Sectio Caesarea

(SC) dengan masalah ASI tidak efektif di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

1. *Introduction* (Pendahuluan)

Pemberian ASI diyakini dapat menjalin hubungan ibu dan bayi baru lahir pada masa adaptasi postpartum, karena pemberian ASI merupakan media kedekatan (*bonding* dan *attachment*) antara ibu dan bayi. Tindakan ini diyakini dapat menjalin hubungan ibu dan bayi baru lahir pada masa adaptasi postpartum. Selain itu pemberian ASI dapat mendukung program pemerintah untuk mewujudkan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 dan menurunkan angka kematian bayi hingga 12 per 1000 kelahiran hidup (Buhari *et al.*, 2018).

Angka kematian pada bayi terkait dengan efektifitas menyusui pada saat kelahiran bayi, dan masalah menyusui dapat terjadi pada setiap ibu postpartum. Namun, ibu postpartum kadangkala tidak mengerti bahwa hambatan menyusui merupakan masalah pada diri mereka dan bayinya. (Rusniati & Halimatussakdiah, 2017). Beberapa faktor penyebab tidak efektif menyusui yaitu: pembengkakan payudara, infeksi payudara, ASI yang sedikit, teknik menyusui yang salah, dan ibu tidak aktif menyusui (Hia, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 bahwa presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya 35,73%. Riskesdas (2018) melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan sebesar 37,3%. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, jumlah ibu menyusui ASI secara eksklusif menurut kabupaten/kota tahun 2021 terlihat bahwa Kota Langsa dengan cakupan tertinggi (84%) dan terendah adalah kabupaten Aceh Utara hanya 30% (Gusweni *et al.*, 2022).

Mengingat pentingnya pemberian ASI dan masih ditemukan ibu tidak lancar produksi ASI juga tehnik menyusui kurang tepat,

dibutuhkan penyuluhan dan informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Perawatan payudara atau *breast massage* merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu sehingga mampu melancarkan pengeluaran ASI. Pijat laktasi merupakan salah satu perawatan payudara yang dapat dilakukan. Jenis pijat laktasi diantaranya seperti pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet, dan pijat oketani (Machmudah *et al.*, 2018).

Pijat oketani (*Oketani Breast Massage*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah laktasi dengan cara yang mudah dan tidak memerlukan alat dan biaya yang mahal. Pijat oketani juga tidak mempunyai komplikasi pada ibu dan bayi (Riasti *et al.*, 2021). *Oketani Breast Massage* (OBM) merupakan salah satu cara untuk mengatasi menyusui tidak efektif pada ibu postpartum dengan sectio caesarea. Penerapan OBM merupakan metode perawatan payudara yang unik dan pertama kali dipopulerkan di Jepang oleh Sotomi Oketani dan sudah dilaksanakan di Korea, Jepang dan Bangladesh (Nani Jahriani, 2019).

2. *Method* (Metode Penelitian)

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Sampel yang dipilih sebanyak 3 pasien dari 20 pasien yang dirawat di ruang perawatan post partum. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dari pasien post SC. Penerapan oketani menggunakan SOP yang dilakukan 2 kali sehari, pagi dan sore hari selama 15-30 menit. Tingkat keberhasilan OBM dilihat dengan cara mengukur produksi ASI, frekuensi menyusui dan frekuensi BAK bayi.

3. *Result* (Hasil Penelitian)

Setelah dilakukan intervensi *Oketani Breast Massage* (OBM) selama 3 hari pada 3 responden menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan jumlah produksi ASI, frekuensi menyusu lebih dari 6

kali/hari, frekuensi BAK bayi lebih dari 5 kali/hari, dan frekuensi BAB bayi 1-2 kali/hari dan bayi tidur dengan pulas.

4. *Discussion* (Diskusi)

Penerapan OBM pada responden postpartum dengan tindakan Sectio Caesarea membutuhkan kehati-hatian dari perawat. Responden pasca operasi masih merasakan nyeri dengan skala 4-6. Sikap perhatian dan dukungan perawat dalam melakukan OBM sangat diperlukan. *Oketani Breast Massage* akan membuat payudara lebih lembut, membuat areola dan puting susu lebih elastis sehingga memudahkan bayi untuk menyusui dan meningkatkan produksi ASI (Riasti *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Astari (2019) tentang perbandingan efektifitas Pijat Oketani dan Marmet menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi menyusui, frekuensi BAK, dan frekuensi BAB pada responden setelah diberikan pijat oketani dan teknik marmet dengan masing-masing nilai *p-value* 0.000 ($p < 0,05$). Sedangkan hasil penelitian Yasni *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ibu postpartum yang mendapatkan terapi OBM produksi air susunya meningkat dan lancar dan tidak adanya tanda-tanda bendungan ASI. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan tindakan *Oketani Breast Massage*.

OBM secara tidak langsung akan meningkatkan rasa bahagia dan rileks pada ibu. Rasa bahagia sangat dibutuhkan pada ibu postpartum agar mendukung pengeluaran hormon prolaktin. Hormon ini merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan produksi ASI (Fasiha *et al.*, 2022).

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Rencana penerapan EBN *Oketani Breast Massage* (OBM) ini akan dilakukan selama 3x24 jam pada pasien post *sectio caesarea* yang dilakukan 2 kali/hari pagi dan sore selama 15-30 menit. Hasil yang akan dinilai yaitu jumlah produksi ASI, frekuensi menyusui dan frekuensi BAK bayi.

Rencana proses pelaksanaan *Oketani Breast Massage* (OBM) yang diajarkan kepada pasien yaitu :

Persiapan:

a. Alat dan Bahan :

- 1) Handuk
- 2) 2 washlap
- 3) Minyak bayi
- 4) 2 Baskom berisi air hangat dan air dingin

b. Klien:

- 1) Posisi terlentang dengan pakaian pada bagian payudara dilepas
- 2) Kedua tangan tidak menghalangi bagian payudara
- 3) Tidak dalam keadaan lapar atau tidak habis makan

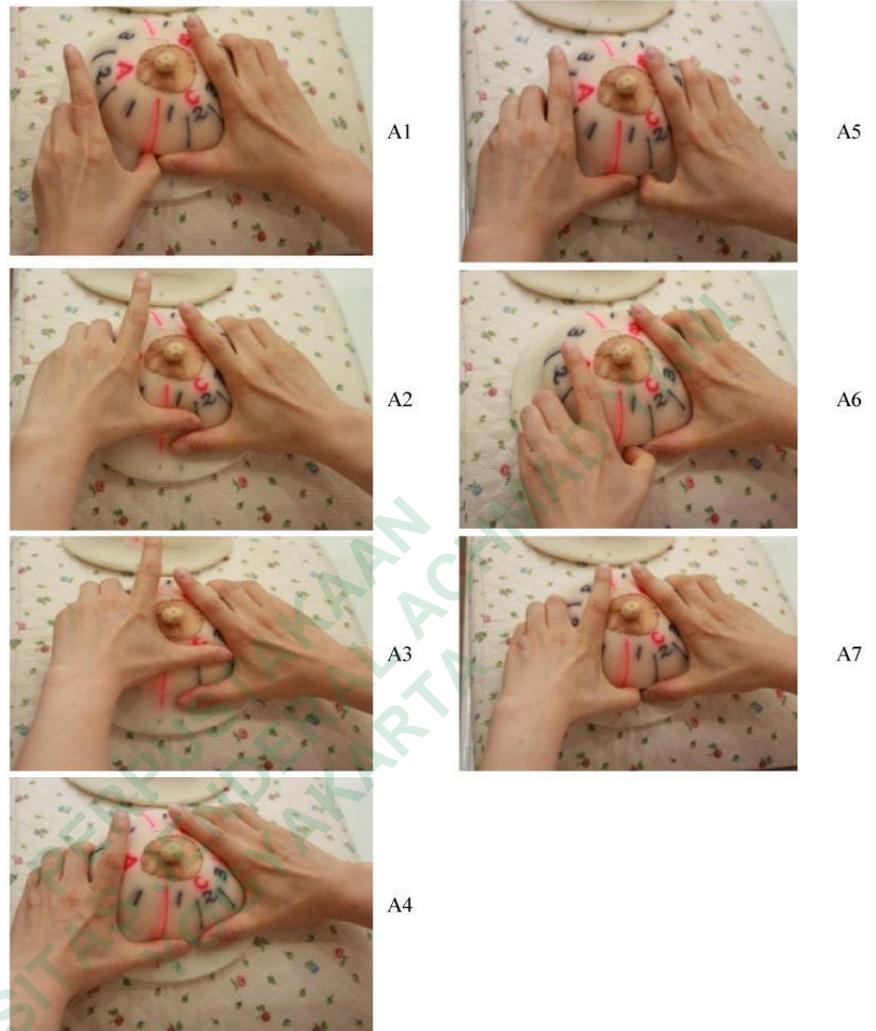
c. Perawat / Tenaga Medis

- 1) Berada di samping klien, bisa dengan posisi duduk di kursi samping klien atau dengan posisi yang nyaman bagi perawat atau tenaga medis lainnya

d. Langkah-langkah pijat oketani:

- 1) Lumuri payudara dengan menggunakan *baby oil*
- 2) Kemudian bagi payudara menjadi 3 kuadran yaitu A, B, C
- 3) Letakkan jari kelingking, jari manis, dan jari tengah tangan kanan dan kiri di dasar payudara (di kuadran A dan C)
- 4) Ibu jari diposisikan di garis kuadran A dan C
- 5) Pisahkan mamary gland dari dinding dada
 - a) Angkat mamary gland pada kuadran A
 - b) Dorong kearah kuadran B

- c) Lakukan seperti seolah-olah menggeser kearah kuadran C
- d) Letakkan kembali ibu jari dan mamary gland pada kuadran A
- e) Letakkan tangan pada posisi awal (kedua ibu jari berada pada garis kuadran A dan C)
- f) Lakukan hal yang sama pada kuadran C, namun kebalikannya
- g) Dorong kearah kuadran B
- h) Lakukan seperti seolah-olah menggeser kearah kuadran A
- i) Letakkan kembali ibu jari dan mamary gland pada kuadran C
- j) Letakkan tangan pada posisi awal (kedua ibu jari pada Garis kuadran A dan kuadran C)
- k) Pijat lembut daerah areola mammae ke arah puting (maju) Dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk



Gambar 4.2 Teknik Pijat Oketani

Sumber: Machmudah (2017)

- 6) Membersihkan payudara Kanan menggunakan air hangat
Dengan washlap kemudian dingin dan hangat lagi, demikian
Juga dengan payudara kiri
- 7) Mengeringkan payudara dengan handuk
- 8) Rapikan ibu kembali (Machmudah, 2017).